

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN
PETANI PADI TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT
PERTANIAN DI LIMA PULUH KABUPATEN
BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

AMALIA PRATIWI

NPM : 1801270014



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2022

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN
PETANI PADI TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT
PERTANIAN DI LIMA PULUH KABUPATEN
BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

AMALIA PRATIWI

NPM: 1801270014

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Maya Sri, M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada Keluarga dan Teman Terbaikku

Ayahanda Rubiono

Ibunda Miswandraini

Kakakku Panca Wahyu Utari

Adikku Rizki Imanda

Teman Terbaikku Abdul Rohman Rambe

***Yang selalu setia menjadi penyemangat, dan
memberikan doa terbaiknya kepada penulis untuk
menyelesaikan karya ilmiah ini.***

Motto :

WE ALL MAKE MISTAKES

AND THAT'S OK

WE ARE LEARNING

PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amalia Pratiwi
NPM : 1801270014
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 Agustus 2022
Yang menyatakan



AMALIA PRATIWI
NPM: 1801270014

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN
PETANI PADI TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT
PERTANIAN DI LIMA PULUH KABUPATEN
BATU BARA

Oleh:

AMALIA PRATIWI

NPM: 1801270014

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 01 Agustus 2022

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN
2022

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 01 Agustus 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Mahasiswa **Amalia Pratiwi** yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara**", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :


Nama Mahasiswa : Amalia Pratiwi
NPM : 1801270014
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Medan, 01 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

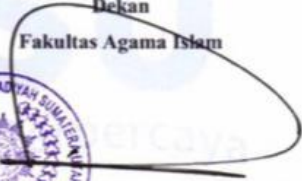

Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan
Fakultas Agama Islam




Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amalia Pratiwi

NPM : 1801270014

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 01 Agustus 2022

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Maya Sati, M.Si

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Rahmayati, M.E.I

Bekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Amalia Pratiwi
NPM : 1801270014
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I
PENGUJI II : Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sinila ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	'	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adaah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى__ /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و__ /	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : ك ت ب
- Fa'ala : ف ع ل
- Kaifa : ك ي ف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا__ /	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى__ /	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و°	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- qala : قال
- rama : مار
- qila : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *amah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *raudah al-afal – raudatul afal* : لروضه الالطفا
- *al- Madinah al-munawwarah* : المدينه الالهالمنوهه
- *talhah* : طلهه

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- *rabbana* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-bir* : البر
- *al-hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu: الجال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تاخ ذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi“alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur“anu
- Walaqadra“ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami “an
- Wallahubikullisyai“in”alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid* . Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Amalia Pratiwi, 1801270014, “Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”, Pembimbing Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi atas munculnya fenomena kurangnya pemahaman petani padi dan kurangnya kesadaran petani padi mengenai pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Metode yang dipilih pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penggalan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian dan kesadaran petani juga berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian. Hasil penelitian sebagai berikut : (1). Hasil dari convergent validity yang diukur dengan AVE, composite reliability, R square, cronbachs alpha memenuhi kriteria karena angka yang dihasilkan semuanya berda diatas 0,7 yang sudah memenuhi kriteria realibel. (2). Hasil dari discriminant validity yang menggunakan cross loading faktor mempunyai diskriminan yang memadai dan menunjukkan bahwa variabelnya membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid karena mempunyai nilai lebih besar dari 0,7. (3). Hasil dari composite reliability ini juga valid dan reliabel karena nilai diatas 0,7. (4). Hasil dari R Square (R^2) adalah 0,980 dimana variabel tingkat pemahaman (X1) dan kesadaran (X2) berpengaruh terhadap variabel pembayaran zakat pertanian sebesar 98%. (5). Hasil dari uji hipotesis (bootstrapping) menyatakan bahwa nilai T statistik harus lebih besar dari $> 1,96$ baru bisa dinyatakan berpengaruh signifikan. Dan pada variabel tingkat pemahaman (X1) memiliki nilai 3,513 yaitu $> 1,96$ jadi memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan kesadaran (X2) memiliki nilai 0,935 yaitu $< 1,96$ berpengaruh namun tidak signifikan dan (6). Hasil dari analisis regresi berganda berdasarkan hasil path coefficient bahwa hanya variabel ukuran kesadaran petani (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian (Y) dengan nilai T-Statistics yang dihasilkan 3,464 $> 1,96$ Sedangkan

untuk variabel tingkat pemahaman (X1) tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian (Y) karena mempunyai nilai T-Statistics $< 1,96$.

Kata Kunci : Pemahaman, Kesadaran, Pembayaran Zakat Pertanian

ABSTRACT

Amalia Pratiwi, 1801270014, "The Influence of the Level of Understanding and Awareness of Rice Farmers on the Payment of Agricultural Zakat in Fifty Coal Districts", Advisor of Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si

This research is motivated by the emergence of the phenomenon of the lack of understanding of rice farmers and the lack of awareness of rice farmers regarding the payment of agricultural zakat in Lima Puluh Batu Bara Regency. The method chosen in this study is a descriptive quantitative method. Data mining was carried out by means of observation, interviews, questionnaires, and literature studies. The results of this study indicate that the level of understanding of farmers affects the payment of agricultural zakat and awareness of farmers also affects the payment of agricultural zakat. The results of the study are as follows: (1). The results of convergent validity as measured by AVE, composite reliability, R square, Cronbach's alpha meet the criteria because the resulting numbers are all above 0.7 which already meets the reliable criteria. (2). The results of discriminant validity using cross loading factors have an adequate discriminant and show that the variables prove that all items are valid because they have a value greater than 0.7. (3). The results of this composite reliability are also valid and reliable because the value is above 0.7. (4). The result of R Square (R)² is 0.980 where the variable level of understanding (X1) and awareness (X2) affects the variable of agricultural zakat payments by 98%. (5). The results of the hypothesis test (bootstrapping) state that the value of T statistic must be greater than > 1.96 before it can be declared to have a significant effect. And the level of understanding variable (X1) has a value of 3.513, which is > 1.96 so it has a significant effect while awareness (X2) has a value of 0.935, which is < 1.96 , but it is not significant and (6). The results of the multiple regression analysis based on the path coefficient results that only the variable measure of farmer awareness (X2) has a significant effect on the payment of agricultural zakat (Y) with the resulting T-Statistics value of 3.464 > 1.96 . Meanwhile, the variable level of understanding (X1) has no effect on the payment of agricultural zakat (Y) because it has a T-Statistics value < 1.96 .

Keywords: *Understanding, Awareness, Payment of Agricultural Zakat*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Allhamdulillah kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita semua khususnya peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara** ” Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan serta doa kepada peneliti sehingga dengan bantuan mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya. Puja dan puji serta rasa syukur yang berlimpah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan inayahNya dan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua peneliti Ayahanda Rubiono dan Ibunda Miswandraini selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan tenaga, semangat, materi dan tak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka peneliti tidak bisa seperti sekarang ini. Teruntuk Kakak peneliti Panca Wahyu Utari dan Adik peneliti Rizki Imanda yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa ucapkan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Ayahanda Rubiono dan Ibunda Miswandraini yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang beriring doa yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini serta memberikan motivasi, moral dan materi.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A PC selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bu Dr. Rahmayati, M.Ei selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ryan Pradesyah, S.E,Sy,M.Ei selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada para petani yang mau diwawancarai dan kepada staf-staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
10. Kepada teman-teman seperjuangan peneliti yaitu Abdul Rohman Rambe, Dafani Ayunda Putri, Intan Widya Sari, Siti Reza Nazli yang telah membantu peneliti baik selama pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya peneliti mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita dan semoga bermanfaat bagi kita semua .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2022

Peneliti

Amalia Pratiwi

NPM : 1801270014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Pembayaran Zakat Pertanian	8
2.1.2 Tingkat Pemahaman.....	9
2.1.3 Kesadaran	9
2.1.4 Zakat.....	10
2.1.4.1 Pengertian Zakat	10
2.1.4.2 Dasar Hukum Zakat	10
2.1.4.3 Hikmah, Manfaat dan Tujuan Zakat	12
2.1.4.4 Syarat Wajib Zakat.....	13
2.1.5 Zakat Pertanian	15
2.1.5.1 Pengertian Zakat Pertanian	15
2.1.5.2 Dasar Hukum Zakat Pertanian	16
2.1.5.3 Syarat-Syarat Zakat Pertanian	17
2.2 Penelitian yang Relevan	18
2.3 Kerangka Berfikir	20
2.4 Hipotesis	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	23
3.3.1 Populasi	23
3.3.2 Sampel	24
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel	25
3.4 Variabel Penelitian	25
3.5 Definisi Operasional Variabel	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.1 Observasi	28
3.6.2 Wawancara	29
3.6.3 Kuesioner	29
3.6.4 Studi Pustaka	29
3.7 Instrumen Penelitian	29
3.8 Teknik Analisis Data	29
3.8.1 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)	30
3.8.2 Parsial Least Square (PLS)	30
3.8.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	30
3.8.3.1 Convergent Validity	31
3.8.3.2 Discriminant Validity	32
3.8.3.3 Composit Reliability	32
3.8.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	33
3.8.4.1 R-Square (R^2)	33
3.8.4.2 Uji Hipotesis (Bootstrapping)	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Institusi	35
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	38
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	39
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Sawah	41

4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Perpanen	42
4.3 Hasil Penelitian	43
4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
4.3.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	48
4.3.2.1 Convergent Validity	48
4.3.2.2 Discriminant Validity	52
4.3.2.3 Composite Reliability	53
4.3.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	53
4.3.3.1 R-Square (R^2).....	54
4.3.3.2 Uji Hipotesis	54
4.3.3.3 Analisis Regresi Berganda.....	55
4.4 Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1	Pelaksanaan Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.3	Skala Likert	28
Tabel 4.1	Struktur Pengurus BAZNAS Kabupaten Batu Bara.....	37
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ...	38
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	40
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Sawah.....	41
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perpanen.....	42
Tabel 4.7	Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden.....	43
Tabel 4.8	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pemahaman Petani	44
Tabel 4.9	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kesadaran Petani	45
Tabel 4.10	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pembayaran Zakat Pertanian	47
Tabel 4.11	Convergent Validity	49
Tabel 4.12	Nilai Loading Factor Kontruk Tingkat Pemahaman Petani	50
Tabel 4.13	Nilai Loading Factor Kontruk Kesadaran Petani	50
Tabel 4.14	Nilai Loading Factor Kontruk Pembayaran Zakat Pertanian	51
Tabel 4.15	Nilai Cross Loading.....	52
Tabel 4.16	Kontruk Reliabilitas dan Validitas.....	53
Tabel 4.17	R-Squares	54
Tabel 4.18	T-Statistics dan P-Values	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	20
Gambar 4.1	Logo BAZNAS Kabupaten Batu Bara.....	38
Gambar 4.2	Diagram Lingkaran Jenis Kelamin.....	39
Gambar 4.3	Diagram Lingkaran Usia.....	40
Gambar 4.4	Diagram Lingkaran Pendidikan	41
Gambar 4.5	Diagram Lingkaran Luas Sawah	42
Gambar 4.6	Diagram Lingkaran Pendapatan Perpanen.....	43
Gambar 4.7	Hasil Uji Outer Model	49
Gambar 4.8	Hasil Uji Outer Model	51

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Agama Islam adalah agama yang diperlihatkan kepada seluruh manusia yang hidup di muka bumi ini, agama yang dibawa dan di ajarkan oleh seorang Rasul yang mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW mempunyai gelar sebagai rahmatan lil'alam, serta mendapat mukjizat dari Allah SWT dengan diberikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam supaya menjadi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya untuk hidup di dunia ini.

Sebagai umat Islam juga kita harus tahu dan mengerti tentang rukun Islam yang merupakan dasar dari agama Islam itu sendiri, dan zakat adalah salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Salah satu rukun Islam yang ke-empat yaitu Zakat adalah salah satu kewajiban yang harus dibayarkan selain pajak. Zakat juga mampu melakukan dan menstabilkan kehidupan perekonomian masyarakat dari kalangan atas hingga masyarakat kalangan bawah. Hadirnya zakat membuat masyarakat Islam tidak ada lagi yang kesusahan, karena zakat dapat menghilangkan kesenjangan sosial antara orang kaya dengan orang miskin. Zakat juga ibadah yang dilakukan untuk kemaslahatan umat islam sehingga dengan adanya zakat yaitu zakat fitra (nafs) dan zakat mal, semua masyarakat Islam dapat mempererat tali silaturahmi mereka dan tidak ada yang membedakan satu sama lain antara si kaya dan si miskin. Selain itu, zakat juga wujud nyata dari sistem ekonomi yang membuat terwujudnya keadilan sosial, dan dana zakat juga salah satu yang menjadi solusi bertambahnya lapangan pekerjaan baru dengan tujuan menampung fakir miskin dan pengangguran untuk memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula para muzakki-muzakki yang ikut berkontribusi untuk pengentasan kemiskinan. (Ulfa, 2020)

Adapun dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 267 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji” .

Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Didin Hafidhuddin juga menyebutkan bahwa kapasitas zakat Indonesia telah mencapai Rp 200 triliun lebih pertahun dan dapat menolong pemerintah dalam membantai kemiskinan. (Noviarin, 2022)

Indonesia merupakan negara yang terkenal memiliki kekayaan alam semesta yang luas dan berpotensi besar dalam sektor dibidang pertanian yang mayoritas penduduknya banyak yang berpenghasilan dari bertani. Maka dari itu, hasil dari pertanian masyarakat Indonesia bisa dimanfaatkan ketika sudah panen. Dan apabila pencapaian dari hasil pertanian tersebut sudah mencapai kadarnya atau nishab dan sampai melampaui batas maka petani harus membayar zakat pertanian sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dalam perintah agama.

Adapun pengertian pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan kemudian dilaksanakan atau dilakukan. Pemahaman petani padi mengenai pembayaran zakat masih kurang. Dikarenakan, pihak lembaga penerima zakat yaitu Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) kurang mensosialisasikan kepada petani melalui kecamatan-kecamatan,desa-desa dan kelurahan-kelurahan agar mengeluarkan zakat hasil pertanian padi mereka ke lembaga Baznas (Badan Amil Zakat Nasional).(Khalifah, 2019)

Kesadaran adalah pengetahuan, kepekaan, perasaan yang dimiliki seseorang yang sudah tertanam pada dirinya. Kesadaran adalah proses kemantapan diri untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan sesuatu, merespon suatu hal tertentu dengan didasari dengan pengertian, pemahaman dan pertimbangan-pertimbangan akal dan moral dengan disertai kebebasan sehingga ia dapat mengamanahkan secara sadar.

Adapun kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat berkaitan erat dengan tingkat pemahaman petani. Sebagian masyarakat telah mengetahui mengenai kewajiban mengeluarkan zakat hasil pertanian, tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui dan memahaminya. Hal tersebut dapat dilihat

sedikitnya petani yang mengeluarkan zakat pertanian mereka dan berpikir bahwa sedekah pada waktu selesai panen dan infaq saja sudah cukup. Padahal seharusnya zakat pertanian itu harus dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti sudah mencapai nishab dan haul serta cara pengeluaran zakatnya pun harus benar. (Berlian & Pertiwi, 2021)

Ini dikarenakan kesadaran petani padi terhadap zakat pertanian berkaitan dengan pemahaman petani. Pemahaman menjadikan seseorang mempunyai konsep diri yang positif karena dengan adanya pemahaman maka pasti bisa mempersepsikan dirinya dan dapat menimbulkan kesadaran di diri. (Erfinasari, 2020)

Pembayaran adalah kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan harga atau nilai kesepakatan. Pembayaran zakat pertanian adalah pembayaran zakat yang harus dibayarkan petani ketika sudah mencapai nishab hasil pertaniannya. Namun petani di Kabupaten Batu Bara lebih tepatnya saya fokus melakukan penelitian di Lima Puluh karena saya melihat ditempat tersebut mayoritas masyarakatnya adalah bertani, mengenai pembayaran zakat pertanian masih belum sepenuhnya petani disana membayarkan zakatnya kepada lembaga Badan Amil Zakat Nasional karena kebanyakan para petani memberikan hasil panen nya kepada orang yang berhak menerima. Itu juga dikarenakan petani kurang paham akan peran Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dan belum sepenuhnya petani mengetahui dan mengerti akan manfaat Baznas yang memiliki banyak manfaat.

Padahal jika petani menuruti dan mengikuti dalam pembayaran zakat pertanian di Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) di Lima Puluh kabupaten Batu Bara maka akan memiliki daya yang besar untuk mendapatkan manfaat dari zakat pertanian itu sendiri, yakni pemerataan dan keadilan bagi masyarakat sehingga tingkat kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. (Amsari, 2019). Bukan hanya bermanfaat untuk para mustahiq tetapi juga bermanfaat untuk petani itu sendiri.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten yang mayoritas nya berpenghasilan dari bertani. Salah satu nya di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara mayoritas penduduknya adalah bertani dan dari hasil pertaniannya adalah menanam padi. Maka dari itu penulis melakukan penilaian dengan pemilihan lokasi di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Zakat Nasional didirikan pada tahun 2001 oleh Pemerintah Indonesia. Kementerian atau lembaga yang terkait adalah Kementerian Agama yang didasari oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang mempunyai tugas untuk membantu pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat yang didalamnya ada sebuah grup yang di sah kan pemerintah, baik dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat umum. (Syahri et al., 2020) Kantor Baznas di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara terletak di Jl. Lintas Sumatera, Lima Puluh Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21255. Yang memiliki visi dan misi yaitu :

Visi : “ Menjadi Pengelola Zakat yang Unggul dan Terpercaya”

Misi :

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq dan sedekah melalui Amil Zakat.
2. Mengoptimalkan secara teratur pengumpulan zakat, infaq dan sedekah melalui peran serta UPZ disetiap instansi pemerintah, badan usaha, dan lembaga terkait.
3. Mengoptimalkan pendistribusian pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.
4. Mengkoordinasikan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dalam meningkatkan solidaritas organisasi dan sinergi Kabupaten Batu Bara.
5. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan transparan. (Ulfa, 2020)

Adanya permasalahan tentang pembayaran zakat di Lima Puluh kabupaten Batu Bara mengenai pemahaman dan kesadaran akan pembayaran zakat yaitu minimnya pemahaman petani padi di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Kesadaran petani dalam mengetahui dan memahami pembayaran zakat pertanian masih kurang. Minimnya pembayaran zakat pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara karena tidak memahami peran dan manfaat lembaga baznas (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai tempat pembayaran zakat pertanian.

Dari Penjelasan yang telah di paparkan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dalam melaksanakan pembayaran zakat terhadap hasil pertanian padi dengan judul :

“Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.” (Rahim et al., 2021)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Masyarakat di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi, namun masih banyak petani padi yang tidak membayarkan zakat pertanian mereka. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi petani tidak membayarkan zakat pertanian tersebut karena :

1. Minimnya pemahaman petani padi di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. Kesadaran petani dalam mengetahui dan memahami pembayaran zakat pertanian masih kurang.
3. Minimnya pembayaran zakat pertanian karena tidak memahami peran dan manfaat lembaga baznas (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai tempat pembayaran zakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penyusun kemukakan di atas maka pokok masalah yang hendak dikaji dalam studi ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ?
2. Apakah terdapat pengaruh kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh tingkat pemahaman petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. Menganalisis pengaruh kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi pihak-pihak terkait :

1. Manfaat bagi penulis

Untuk memperoleh wawasan serta pemahaman tentang pembayaran zakat pertanian dan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sesuai berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

2. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bahan tumpuan atau referensi dan informasi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya bagi program studi Perbankan Syariah.

3. Manfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Sebagai subjek referensi dan informasi bagi Badan Amil Zakat Nasional Lima Puluh Kabupaten Batu Bara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pengelolaan zakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun agar nantinya penulis dapat menjelaskan setiap bagian-bagian yang ingin diteliti secara sistematis dalam bentuk sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Landasan Teoritis. Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian seperti, Deskripsi Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis.
- BAB III** : Metodologi Penelitian. Bab ini terdiri dari, Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Hasil Penelitian, Pembahasan.
- BAB V** : Penutup. Membahas tentang Simpulan, Saran mengenai hasil peneliti dari penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembayaran Zakat Pertanian

Zakat menurut Syaikh Al-Mawardi merupakan pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekelompok harta tertentu, menurut sifat-sifat dan kadar tertentu kepada sekelompok tertentu yang berhak menerimanya. Dan Zakat bisa disebut juga sebagai ibadah maliyah atau ibadah harta karena zakat adalah sarana ibadah dibidang harta yang diberi dari orang kaya kepada orang miskin.

Zakat pertanian adalah salah satu jenis zakat maal yang obyeknya mencakupi hasil tumbuh-tumbuhan atau tanam-tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan dan lain-lain. Nishab hasil pertanian merupakan 5 wasaq atau setara dengan 750 kg. Apabila hasil pertanian termasuk makanan pokok, seperti beras, jagung dll. Pendapat lain juga menyatakan 815 kg untuk beras dan 1481 kg untuk yang masih dalam bentuk gabah.

Menurut Hasibuan (2010:117) pembayaran yaitu berpindahnya hak kepemilikan atas sejumlah uang atau dari pembayar ke penerima nya secara langsung maupun secara jasa-jasa perbankan. Sistem pembayaran menurut Pohan (2011:70) merupakan “suatu sistem yang melaksanakan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang dilakukan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang digabungkan melalui pertukaran “nilai” antar individu, bank dan lembaga lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran :

1. Religiusitas

Menurut (Santosa & Sinarsi, 2015) Religiusitas dari kata *religio* yang diambil dan dibentuk dari bahasa latin yang mempunyai arti dan makna yaitu mengikat. Dimana dari pengertian mengikat ini diartikan dalam urusan agama yaitu aturan maupun kewajiban yang bersifat mengikat dimana harus senantiasa dipatuhi pemeluknya. Didalamnya berhubungan seseorang individu

dengan Tuhan, sesama manusia dengan manusia dan dengan alam sekitar. (Tho'in & Marimin, 2019)

2. Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok adalah sesuatu yang menjadi keharusan kebutuhan manusia untuk menegakkan kemaslahatan mereka. Jika tidak ada maka tak akan terwujud kemaslahatan dan akan terjadi kehancuran atau kerusakan. Kebutuhan pokok ini terbagi menjadi lima hal yaitu : agama, jiwa, harga diri, akal, dan harta benda.

2.1.2 Tingkat Pemahaman

Menurut Widiasworo (2017:81) bahwa “Pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Bisa juga diartikan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyambungkan dan mengaitkan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan didalam otak atau pikiran kita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu sebagai berikut :

1. Terjemahan suatu pengertian yaitu seseorang mampu berkomunikasi dengan bahasa lain atau menjadi bentuk lain.
2. Memberikan contoh yaitu memberitahu contoh dari konsep tertentu.
3. Menjelaskan yaitu mampu menjelaskan dengan menghubungkan sebab akibat antar bagian suatu konsep konsep tertentu.

2.1.3 Kesadaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata sadar yang memiliki arti insaf, merasa, mengerti dan tahu sementara kesadaran adalah keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Selain itu, kesadaran juga dapat diartikan sebagai hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri melalui panca inderanya dan bisa melakukan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian. Menurut Poedjawjatna, kesadaran merupakan pengetahuan, sadar, dan mengerti, Mengerti tentang keadaan tergugahnya diri terhadap sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran yaitu :

1. Adanya stimulus (rangsangan).

2. Stimulus itu menimbulkan respon (yang berupa jawaban atau perbuatan)
3. Bond yaitu hubungan antara stimulus dengan respon.

2.1.4 Zakat

2.1.4.1 Pengertian Zakat

Zakat menurut istilah merupakan syara' yang artinya sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada kelompok tertentu dengan tuntutan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut bahasa adalah kata dasar dari (*masdar*) yang berarti tumbuh, berkah, suci (*thaharah*) dan bertambahnya kebaikan. Dan dapat kita simpulkan bahwa zakat berarti berkah, suci, serta akan tumbuh dan berkembang sehingga terhindar dari kebinasaan. Selain penjelasan diatas, zakat juga dapat diartikan dengan sejumlah harta tertentu yang harus dibagikan kepada kelompok tertentu dengan berbagai syarat atau dengan kata lain zakat merupakan nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu.

Zakat disebut sebagai ibadah *mahdah* yang mempunyai anjuran dengan proses maupun hasil dari aktivitas sosial. Zakat merupakan pusat keuangan negara Islam menurut pendapat Muhammad Abdul Mannan. Dari pendapat Mannan pun zakat adalah sumbangan kaum muslim untuk mengasihkan sumbangan keuangan negara. Dengan demikian, orang-orang yang tidak mampu dapat tersantuni dan tidak terus menerus tersingkirkan (Mannan:1993:256) . (*Siti Mujiatun & Nurrzannah, 2546*)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat terdapat pada pasal 1 : “ Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam”. Di Indonesia, zakat telah dijelaskan secara resmi melalui ketentuan undang-undang sebagai harta yang wajib dikeluarkan kepada orang- orang yang berhak menerimanya.

2.1.4.2 Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat dapat ditemui di dalam Al-qur'an, hadist maupun Ijma'. Zakat merupakan rukun islam yang ke-empat yang hukumnya wajib bagi semua masyarakat muslim. Dan begitu pentingnya zakat dalam agama islam,

hal ini bisa kita lihat dari Allah menyebutkan zakat dan shalat sebanyak 82 kali dalam Al-Quran dan dibawah adalah Dasar hukum zakat diantaranya adalah :

1. Al-Quran

a. QS. Al- Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

Artinya : “ *Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukukla beserta orang yang rukuk.*”

b. QS. At- Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*”

c. QS. Al-Hajj ayat 41 :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : “ *(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*”

2. As Sunnah (Hadist)

a. SAW bersabda : “ *Islam dibangun diatas lima rukun ; syahadat tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, menegakkan sholat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan, dan menunaikan Haji bagi yang mampu.*” (HR Bukhari dan Muslim).

b. Ali RA : “ *Sesungguhnya Allah mewajibkan zakat atas orang-orang kaya dari umat islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan fuqara*

diantara mereka. Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat mereka lapar atau tidak berbaju kecuali 15 karena ulah-ulah orang kaya diantara mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka dengan keras dan menghisab mereka dengan pedih” (HR Thabrani).

Muhammad (2005 : 159) menjelaskan bahwa pengertian yang dapat kita ambil dari firman Allah SWT diatas merupakan bahwa zakat adalah suatu kewajiban untuk setiap muslim yang sudah mencapai nishab (batas minimal harta yang harus dikeluarkan zakatnya), supaya dapat membersihkan diri. Zakat juga rukun islam yang paling terlihat sisi sosialnya dibanding yang lainnya. Dan zakat adalah hak yang dimiliki seseorang yang sudah melekat pada dirinya. (Zurika, 2018)

2.1.4.3 Hikmah, Manfaat dan Tujuan Zakat

Adapun mengenai perintah ibadah yang diajarkan agama islam pasti semuanya harus wajib mengandung hikmah, manfaat dan tujuan yang sangat penting untuk siapapun yang melaksanakannya, termasuk ibadah zakat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Hikmah dan manfaat zakat yaitu :

1. Dengan adanya dana zakat akan membawa serta memberikan peluang untuk para mustahik berjuang dan bekerja keras sehingga pada saatnya akan berubah dari kelompok mustahik menjadi kelompok muzakki.
2. Sebagai cara untuk mewujudkan keimanan kita kepada Allah SWT, untuk mensyukuri nikmat-Nya, dan mengembangkan rasa kemanusiaan yang lebih tinggi terhadap sesama.
3. Dapat mewujudkan zakat sebagai salah satu instrumen kesetaraan pendapatan serta membentuk kesejahteraan.
4. Dapat melaksanakan berbagai kewajiban agama dan ibadah kepada Allah SWT bagi para muzakki.
5. Menolong para mustahik dalam mengembangkan kehidupan kearah yang lebih sejahtera sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup yang layak, serta dapat menjalankan ibadah dengan tenang.

Adapun tujuan zakat yaitu sebagai berikut :

1. Menghapus sifat kikir dari sipemilik harta.
2. Membawa kaum dhu'afa untuk membantunya keluar dari kerumitan hidup serta penderitaan.
3. Menguraikan dan menumbuhkan tali silaturahmi sesama umat islam dan manusia lainnya.
4. Menolong para gharimin, ibnu sabil dan mustahiq dalam menghadapi permasalahan yang di alami.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
6. Menghilangkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999 adalah:

1. Meningkatkan karakter dan fungsi tradisi keagamaan dalam usaha melaksanakan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
2. Memajukan hasil guna dan daya guna zakat lewat pembagian dana zakat secara produktif dan konsumtif.
3. Meningkatkan bantuan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan permintaan agama.

2.1.4.4 Syarat Wajib Zakat

Syarat wajib zakat antara lain :

1. Islam

Yang mana kita ketahui bahwasannya separuh dari penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dan dalam Islam pula zakat diwajibkan oleh Allah SWT, dengan begitu zakat memiliki manfaat yaitu membantu orang-orang yang kurang mampu dan dengan adanya zakat juga dapat mengurangi beban masyarakat yang tidak mampu itu dalam menjalani kehidupan mereka serta bisa mengubah kehidupan perekonomian mereka ke arah yang lebih baik maka dari itu akan terwujudnya kesejahteraan kehidupan orang-orang yang tidak mampu. (*Elizar Sinambela & Fitriani Saragih, 2546*). Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang disebutkan oleh Para ulama bahwa zakat tidak wajib bagi orang non muslim. Syairozi yang dikuatkan oleh An-Nawawi berdasarkan pendapat mazhab Syafi'i menyampaikan alasan lain

mengapa zakat tidak diharuskan kepada orang kafir, yaitu karena zakat bukan merupakan kewajiban dan oleh karena itu tidak dibebankan kepada orang kafir, baik kafir yang hidup dibawah naungan Islam (*immi*) maupun kafir yang memusuhi Islam (*harbi*). Ia tidak terkena kewajiban itu pada saat kafir tersebut dan tidak pula harus melunasinya apabila ia masuk islam.

2. Berakal sehat dan dewasa

Untuk orang yang tidak mempunyai akal sehat dan anak yang belum dewasa tidak diharuskan melaksanakan zakat, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak memiliki tanggung jawab hukum.

3. Merdeka

Para ulama sependapat bahwa zakat hanya diharuskan kepada seorang muslim dewasa yang berakal sehat dan merdeka.

4. Halal

Harta yang dimiliki oleh para muzakki diperolehnya harus dengan cara yang baik dan yang halal (sesuai dengan tuntunan syariah). Oleh karena itu, harta yang haram, baik karena zatnya maupun cara perolehannya (diperoleh dengan cara yang dilarang Allah dan Rasulnya), bukan merupakan objek zakat, dan oleh karena itu, Allah tidak akan menadah zakat dari harta yang haram.

5. Milik penuh

Yang dimaksud milik penuh adalah kepemilikan disini berupa hak untuk mengoleksi, pemakaian, penyelenggaraan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, dan didalamnya tidak ada hak orang lain.

6. Berkembang

Menurut ahli fiqh, “ harta yang berkembang” secara terminologi berarti “ harta tersebut bertambah”, tapi berdasarkan istilah bertambah itu terbagi menjadi dua yaitu bertambah secara nyata dan bertambah tidak secara nyata. Bertambah secara nyata adalah harta tersebut bertambah akibat kegunaan atau perolehan dari pemanfaatan aset, misalnya lewat perdagangan, investasi dana yang sejenisnya. Sedangkan bertambah tidak secara nyata yaitu kekayaan itu memiliki kemampuan untuk berkembang baik diposisi digenggaman pemiliknya maupun digenggaman orang lain atas namanya.

7. Cukup Nishab

Nishab yaitu jumlah batasan kepunyaan seseorang yang menyebabkan harta dikenakan wajib zakat. Menurut Didin Hafiduddin, “nishab merupakan keniscayaan sekaligus merupakan kemaslahatan, sebab zakat itu diambil dari orang yang kaya (mampu) dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu”. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa nishab adalah indikator tentang kapasitas seseorang. Akan tetapi, jika seseorang mempunyai harta kekayaan kurang dari nishab, Islam memberikan jalan keluar dengan bersimpati untuk mewujudkan sebagian dari penghasilan yaitu melalui infak dan sedekah.

8. Cukup Haul

Haul merupakan batas waktu kepemilikan harta di tangan sipemilik yang sudah melewati dua belas bulan Qomariyah. Kapasitas setahun ini untuk objek zakat berupa ternak, uang, dan harta benda dagang. Untuk bahan zakat berbentuk dari hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun, dan lain lain yang semacamnya akan dikenai zakat setiap kali dihasilkan, tidak dituntut satu tahun.

9. Bebas dari hutang

Ketika memperkirakan cukup nishab, harta yang hendak dikeluarkan zakatnya harus bersih dari hutang, sebab di minta atau mempunyai kewajiban untuk melunasi hutangnya.

10. Lebih dari kebutuhan pokok

Kebutuhan merupakan objek yang sesungguhnya yang dibutuhkan untuk kelanjutan hidup secara teratut, seperti keperluan sehari-hari. Keperluan ini bakal berbeda untuk setiap orang karena tergantung kondisi, waktu dan jumlah amanah. Oleh karena itu, sebagian ulama berpendapat bahwa begitu rumit untuk menetapkan besarnya kebutuhan pokok seseorang, sehingga mereka berkata bahwa syarat nishab sudahlah cukup. (Ulfa, 2020)

2.1.5 Zakat Pertanian

2.1.5.1 Pengertian Zakat Pertanian

Zakat pertanian merupakan zakat yang timbul dari hasil pertanian yang berupa tumbuh-tumbuhan, atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-

bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan dan lain-lain yang merupakan makanan pokok dan dapat disimpan, patokan dari zakat pertanian yakni merupakan makanan pokok manusia pada kondisi normal mereka, memperbolehkan untuk disimpan dan tidak gampang rusak atau membusuk, dan dapat ditanam oleh manusia(El-Madani, 2013 : 81).

Diharuskan zakat pertanian sebab tanah yang ditanami adalah tanah yang bisa berkembang yakni dengan tanaman yang tumbuh darinya ada keharusan yang harus dikeluarkan darinya. Apabila tanaman di serang hama akibatnya rusak maka tidak ada kewajiban zakat sebab tanah tersebut tidak berkembang dan tanamannya rusak (Zuhaily, 2000 : 182)

2.1.5.2 Dasar Hukum Zakat Pertanian

Tanam-tanaman maupun buah-buahan hasil pertanian wajib dikeluarkan zakatnya jika sudah mencukupi persyaratan (Fakhruddin, 2008 : 91-93). Hal ini berdasarkan Al-Qur'an, Hadist, Ijma' para ulama dan secara logis (*ma'qul*)

1. Al-Qur'an

a. Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”*

b. Al-Qur'an surah al-An'am [6] ayat 141 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرَّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا
تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : *“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak*

serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”

2. Hadist

Dasar ke-dua merupakan sabda dari Rasulullah SAW seperti mana yang terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, Nasa’i, Ahmad dan Abu Daud dari Jabir bin Abdillah bahwa beliau mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut :

Artinya : “ *Tanaman yang disirami langit dan mata air atau mengisap air dari akarnya, zakatnya sepersepuluh (1/10). Sedangkan yang disirami dengan pengairan (irigasi), zakatnya setengah dari seper duapuluh (1/20)*” (HR. Bukhari).

3. Ijma’

Semua ulama sudah setuju akan kefardhuan zakat tanaman dan buah-buahan sepuluh persen (10%) atau lima persen (5%).

4. Secara Rasional (ma’qul)

Sama seperti dalam hikmah zakat yang telah disebutkan di atas, zakat muncul untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang berwujud harta benda untuk membantu orang yang miskin sehingga hasilnya dapat melakukan kewajiban-kewajiban agamanya dengan sebaik-baiknya.

2.1.5.3 Syarat-syarat Zakat Pertanian

Penjelasan syarat-syarat zakat pertanian sama halnya dengan zakat pada umumnya, yang membedakan hanyalah di zakat pertanian tidak ada *haul* (jangka waktu satu tahun) hal ini disebabkan karena pada zakat pertanian harus dilaksanakan setiap saat dia panen dan jika sudah mencapai nishab nya.

Dibawah ini penjelasan mengenai syarat-syarat zakat pertanian yang bisa ditunaikan sebagai berikut (Muin, 2011 : 40) :

- a. Berbentuk buah-buahan dan biji-bijian sebagaimana disebut dalam dalil hadist yang artinya : “ *Tidak ada zakat atas biji-bijian dan buah-buahan sebelum mencapai 5 wasaq*”.
- b. Bentuk taksiran atas biji-bijian dan buah-buahan itu seperti yang diterapkan di masyarakat dengan ditimbang (di kilogramkan).

- c. Biji-bijian dan buah-buahan tersebut disimpan tetapi bukan diawetkan.
- d. Sudah memenuhi batas nishab yakni, 5 *wasaq* (653 kg) berat bersihnya, kering dan bersih.
- e. Ketika waktu panen, barang itu sudah dinyatakan sah menjadi miliknya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pada penjelasan penelitian yang relevan ini memiliki tujuan untuk di manfaatkan untuk menolong peneliti dalam menuntaskan penelitian yang dibentuk untuk bahan rujukan atau referensi. Dengan begitu, peneliti memutuskan sebagian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. (Khalifah, 2019)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Erfina Sari (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi Di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun	Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan metode pengumpulan data nya adalah data primer dan menggunakan angket (kuesioner).

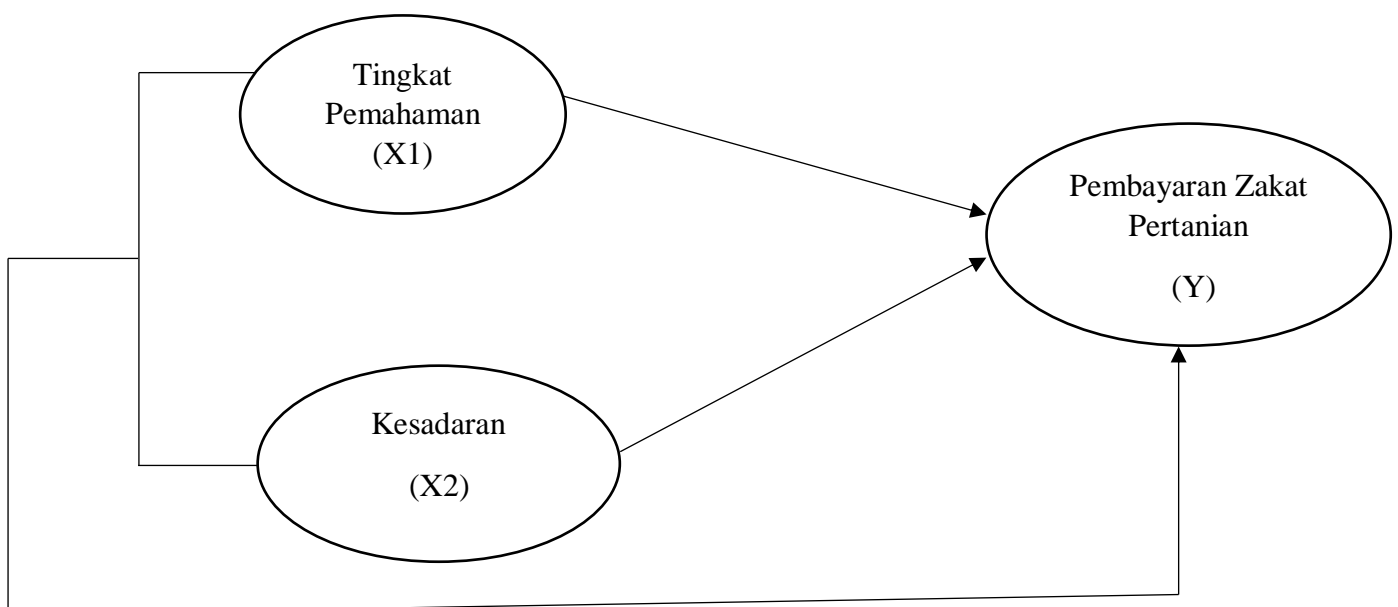
2.	Indah Maylasari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro	Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Religiusitas Petani Padi di Kampung Sidokerto Dalam Membayarkan Zakat Pertanian.	Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data nya adalah data primer dan data sekunder .
3.	Fathuddin (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)	Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Dengan Penguatan Pendapatan Pertanian	Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data nya adalah data primer dan data sekunder .
4.	Siti Maryam Makmur (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)	Kesadaran Membayar Zakat Pertanian dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial Pada Masyarakat Lamuru Kabupaten Bone	Metode pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara.	Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif.

5.	Fardal Dahlan (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare)	Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Kelurahan Maccorawarawalie Kapupaten Pinrang	Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan peneliti.	Jenis penelitian bersifat kualitatif.
----	--	---	--	---

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian harus ada kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dari penelitian. Didalam kerangka berfikir dapat memberitahukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk melancarkan dalam mempelajari kerangka berpikir yang terkait dengan penelitian ini, maka penelitian ini menggambarkan kerangka berfikir pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa pemahaman mempengaruhi pembayaran zakat pertanian, kesadaran mempengaruhi pembayaran zakat pertanian serta pemahaman dan kesadaran secara bersama-sama mempengaruhi pembayaran zakat pertanian.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.

1. H_{a1} : Ada pengaruh tingkat pemahaman petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. H_{o1} : Tidak ada pengaruh tingkat pemahaman petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
3. H_{a2} : Ada pengaruh kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
4. H_{o2} : Tidak ada pengaruh kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat di jabarkan dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mewajibkan untuk penggunaan angka, yaitu dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Jenis data yang digunakan adalah data pimer yaitu data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner.

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dituju untuk mengetahui peristiwa berupa bentuk pemahaman dan kesadaran yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data deskripsi yang berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap mengerti.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan “Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Fokus lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara terletak di Jl. Lintas Sumatera, Sumatera Utara 21255. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan calon peneliti bahwa masyarakat yang ada di lokasi tersebut bermayoritas sebagai petani dan banyak yang belum sadar atau belum paham atas kewajiban membayar zakat hasil pertanian mereka sehingga calon peneliti tertarik untuk meneliti di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Adapun waktu penelitian akan dilakukan mulai dari Februari 2022 sampai dengan penelitian ini selesai sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Feb 2022				Mar 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset Awal																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	Penyusunan Proposal																								
4.	Bimbingan Proposal																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Pengumpulan Data																								
7.	Penulisan Skripsi																								
8.	Bimbingan Skripsi																								
9.	Sidang Meja Hijau																								

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisi objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kekhususan tertentu yang disetujui oleh peneliti untuk dipelajari dan diketahui setelah itu dibuat kesimpulan. “Populasi di gambarkan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu.” “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang mau diteliti” . Populasi petani padi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 petani. Adapun kriteria nya sebagai berikut :

1. Islam
2. Berakal
3. Mencapai Nishab.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang mau diteliti. Sampel juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, jadi peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, sehingga peneliti bisa menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

Sampel dalam sebuah penelitian bisa digunakan untuk alat pengumpulan data. Data bisa dilihat akurat atau tidaknya dilihat dari sebuah sampel yang telah terdapat dalam sebuah penelitian. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian merupakan jumlah subjek penelitian tertentu yang dapat diperoleh dari populasi untuk wakilnya dengan besar jumlahnya untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Jumlah petani di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebanyak 326 petani. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik solvin. Adapun hasil perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di gunakan.

Dalam penelitian ini N diketahui sebesar 326 dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% .

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{326}{1+326 (0,1)^2} = 76,52 = 77 \text{ (dibulatkan).}$$

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel ini menggunakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik penarikan sampling merupakan suatu cara dalam penarikan sampel dalam mengambil sampel dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau disebut juga dengan variabel X merupakan variabel yang disebut sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diajukan sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y merupakan variabel (akibat) yang dipergunakan, yang bercampuran mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Biasanya adalah kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992 : 58-59).

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Tingkat Pemahaman (X1) dan Kesadaran (X2)
2. Variabel Tergantung (*Dependent*) : Pembayaran Zakat Pertanian (Y)

Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pembayaran Zakat

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

X_1 = Tingkat Pemahaman

X_2 = Kesadaran

e = Standar eror

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang didirikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Adapun definisi operasional varibel dari penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Tingkat Pemahaman (Referensi : Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008)	Tingkat pemahaman adalah berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan tingkat pemahaman adalah suatu proses pembuatan cara memahami.	<p>a. Pengetahuan</p> <p>1. Saya mengerti makna zakat, infaq dan sadaqah.</p> <p>2. Saya paham bahwa membayar zakat pertanian adalah suatu kewajiban.</p> <p>3. Saya paham zakat pertanian diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka.</p> <p>b. Sikap</p> <p>1. Lokasi BAZNAS Lima Puluh mudah di akses.</p> <p>2. Saya berkeinginan untuk menyalurkan zakat pertanian saya di Baznas Lima Puluh.</p>

2.	Kesadaran (Referensi : Hasibuan 2012 :193)	Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.	<p>a. Keimanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sadar bahwa zakat adalah rukun Islam yang ke-empat. 2. Saya sadar bahwa zakat pertanian membersihkan harta. 3. Saya sadar bahwa menunaikan zakat pertanian harus sesuai dengan syariat. <p>b. Keikhlasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sadar bahwa membayar zakat pertanian adalah salah satu kewajiban bukan hanya membayar zakat nafs dan mal saja. 2. Saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama.
3.	Pembayaran (Referensi : Hasibuan 2010:117)	Pembayaran adalah berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui jasa-jasa perbankan.	<p>a. Kepercayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya terhadap badan lembaga BAZNAS Lima Puluh. 2. Saya tidak membimbangkan tugas BAZNAS Lima Puluh karena petugas memiliki pengetahuan yang baik mengenai ZIS.

			<p>b. Kemudahan</p> <p>1. Harus ada akses pelayanan yang diberikan BAZNAS Lima Puluh ke kecamatan dan desa.</p> <p>2. Harus tersedia peran BAZNAS terhadap pembayaran zakat pertanian ke kecamatan dan desa.</p> <p>c. Keputusan</p> <p>1. Saya memutuskan untuk membayarkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima Puluh.</p> <p>2. Saya memutuskan untuk menjadi muzakki yang menunaikan dan menyerahkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima PULUH.</p>
--	--	--	--

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang terkait.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah penelitian yang digunakan dengan cara terjun langsung kelapangan penelitian. Adapun tujuan yang diharapkan dalam teknik ini untuk mendapatkan data-data penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang secara langsung atau tidak langsung turun ke lapangan. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk memilih dan mengetahui responden yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

3.6.3 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respons) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3.6.4 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian ini pada dasarnya berkaitan dengan teknik pengumpulan data karena jika teknik pengumpulan data nya berupa wawancara, maka instrumen nya merupakan pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur, kemudian jika teknik pengumpulan data nya observasi/pengamatan maka instrumennya merupakan pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Di bawah ini merupakan data dalam penelitian tersebut yakni (LIU, 2020) :

1. Peneliti,
2. Daftar pertanyaan wawancara,
3. Handphone atau gadget lainnya sebagai alat dokumentasi,
4. Alat tulis.

3.8 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilaksanakan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2016).

3.8.1 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini merupakan dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). Permodelan SEM adalah pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap, Abdullah (2015). Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan itu, maka hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, akurat dan lengkap.

3.8.2 Parsial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, Abdullah (2015). Keunggulan dari metode PLS ini ialah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menggambarkan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial (*statistic induktif* atau *statistic probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data

sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, Sugiyono (2013). Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengujian hipotesis.

3.8.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model atau dikenal juga sebagai (*outer relation atau model measurement model*) yang menggambarkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya adalah sebagai berikut :

$$x = \sum_x \lambda + \varepsilon_x$$

$$y = \sum_y \lambda + \varepsilon_y$$

Dimana x dan y merupakan indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen sedangkan *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, Abdillah (2009) Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability* adalah sebagai berikut :

3.8.3.1 Convergent validity

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor-skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh

outer loading dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,5 (Abdullah, 2015). Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan :

AVE merupakan rerate presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses literasi algoritma dalam PLS.

Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali dan Latan 2015). Selanjutnya Ghazali dan Latan (2015) mengungkapkan validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

3.8.3.2 Discriminant Validity

Discriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008:64 dalam Jogiyanto, 2011). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator di nilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Menurut Ghazali dan Latan (2015), metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel >0,7. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker 1981 dalam Ghazali dan Latan (2015).

3.8.3.3 Composit Reliability

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reliability*. Namun menggunakan *cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga

lebih disarankan untuk menggunakan *Composit Reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reability komposisi (P_c) merupakan $e^{0,7}$ (Abdullah,2015).

Dengan menggunakan *output* yang dihasilkan *Smart PLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P_c = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \lambda_i \text{Var}(\varepsilon_i)}$$

3.8.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model (Jaya,2008).

Model persamannya dapat ditulis seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned}\eta_1 &= \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1 \\ \eta_2 &= \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2 + \zeta_2\end{aligned}$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ) sedangkan β_{ji} (dalam matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range i dan b . Parameter ζ_j adalah variabel *inner residual*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3.8.4.1 R-Square (R^2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-squares* (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan

pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat moderat dan lemah. Hasil dari PLS *R-squares* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang digambarkan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

3.8.4.2 Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping, prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Hair *et al.* (2011) dan Henseler *et al.* (2009) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur (Chin, 2003; 2010) menyarankan *number bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (*significance level* =10%), 1,96 (*significance level* = 5% dan 2,58 (*significance level* = 1%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Institusi

Kabupaten Batu Bara adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. DPR menyetujui Rancangan Undang-Undang pembentukannya tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 15 Juni 2007, bersamaan dengan dilantikannya Penjabat Bupati Batu Bara, Drs. H. Sofyan Nasution, S.H. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Asahan dan beribu kota di kecamatan Lima Puluh. Adapun visi dan misi kabupaten Batu Bara yaitu :

Visi : Menjadikan masyarakat Kabupaten Batu Bara, Masyarakat industri yang sejahtera, mandiri, dan berbudaya.

Misi : Meningkatkan pelayanan Aparatur Pemerintah atas pelayanan publik dan investasi.

Fokus penelitian saya adalah petani yang berada di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang mana nama kecamatan ini awalnya bernama Luhak Limopuluah, yang menjadi asal muasal sebagian masyarakat Batu Bara. Jumlah penduduk di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara berjumlah 36.686 jiwa dengan kepadatan penduduk 153 jiwa/km². Dan memiliki luas wilayah sebesar 239.55 km². Kemudian penduduk menurut agama yang dianut bermayoritas agama Islam yakni 92,42% yang umumnya adalah orang dari suku melayu, jawa, minangkabau, dan sebagian suku batak.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara awalnya lebih dikenal dengan nama Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Batu Bara yang merupakan program kerja dari Kesejahteraan Sosial (KESOS) Kabupaten Batu Bara, sesuai dengan Keputusan Bupati Batu Bara Nomor : 254/KESOS/2012 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Tahun 2012-2015. Setelah keluarnya Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014, mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, nama Badan Amil Zakat (BAZ) berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Berdasarkan keputusan Bupati Batu Bara Nomor 141/KESRA/2017 tentang pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara 2017-2022, menjadi awal terbentuknya BAZNAS Kabupaten Batu Bara sebagai lembaga pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang semakin intensif setelah dikeluarkan peraturan Bupati Batu Bara Nomor 79 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Peraturan Bupati inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaan zakat di Kabupaten Batu Bara.

Adapun visi misi BAZNAS Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah sebagai berikut :

Visi : “ Menjadi pengelola zakat yang Unggul dan Terpercaya.”

Misi : “

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq, dan sedekah melalui Amil Zakat.
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah melalui peran serta UPZ di setiap instansi pemerintah, Badan usaha dan lembaga terkait.
3. Mengoptimalkan pendistribusian pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Mengkoordinasi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dalam meningkatkan soliditas organisasi dan sinergi di Kab. Batu Bara.
5. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan transparan.”

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Badan Amil Zakat :

a. Tugas Pokok :

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2001 Pasal 6 dan 7 tugas pokok Badan Amil Zakat adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Bertanggung jawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya (Badan Amil Zakat Kabupaten Batu Bara dan ketua DPRD Kabupaten Batu Bara).

b. Fungsi :

Masing-masing satuan pada kepengurusan Badan Amil Zakat berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 dan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/ 291 tahun 2000 adalah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Dewan pertimbangan : “Memberikan pertimbangan, saran serta rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.”
2. Dewan pengawasan : “Melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana.”
3. Badan pelaksana : “ Melaksanakan kebijakan Badan Amil Zakat dalam program pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.”

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Batu Bara Nomor 121/ KESRA/ 2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara Tahun 2017-2022, struktur organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Struktur Pengurus BAZNAS Kabupaten Batu Bara

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. H. Abdul Muin	Ketua	Aktif
2.	H. Sabruddin, Lc	Wakil Ketua I	Tidak aktif
3.	Al Asari, S.Ag, M.Si	Wakil Ketua II	Tidak aktif
4.	Sakbanol Rahmansyuri, HT, S.HI	Wakil Ketua III	Aktif
5.	Padli, S.Pd.i	Waktu IV	Aktif

Adapun Logo BAZNAS Kabupaten Batu Bara sebagai berikut :



Gambar 4.1

Logo BAZNAS KABUPATEN BATU BARA

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani padi di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 77 responden, adapun lebih jelasnya akan disajikan responden berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia, berdasarkan pendidikan terakhir, luas sawah dan pendapatan perpanen. Inilah data secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin :

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani padi di desa pasar lapan baik petani laki-laki maupun petani perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

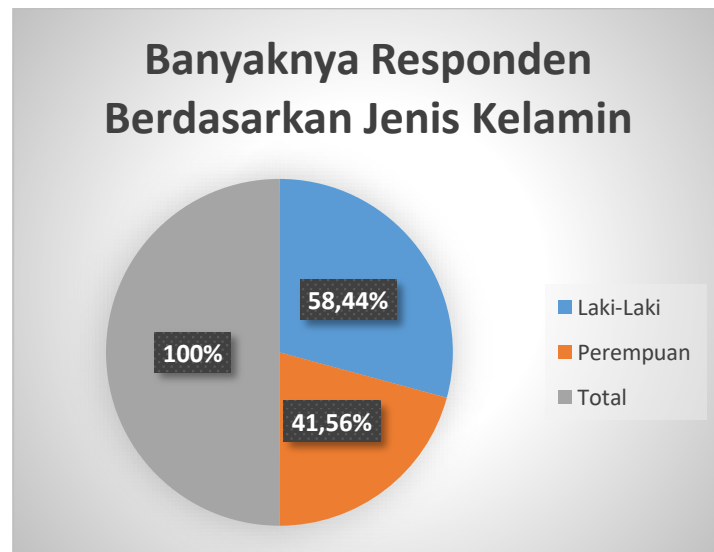
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Presentase (%)
Laki-Laki	45	58,44 %
Perempuan	32	41,56 %
Total	77	100 %

Sumber : Data Primer dari Responden yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 77 responden, 45 responden (58,44 %) memiliki jenis kelamin laki-laki dan 32 responden (41,56,%) memiliki jenis kelamin perempuan.

Berikut adalah gambar diagram lingkaran dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Jenis Kelamin

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia :

Responden dalam penelitian ini termasuk kedalam usia dewasa yang mayoritas sudah memiliki keluarga. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut :

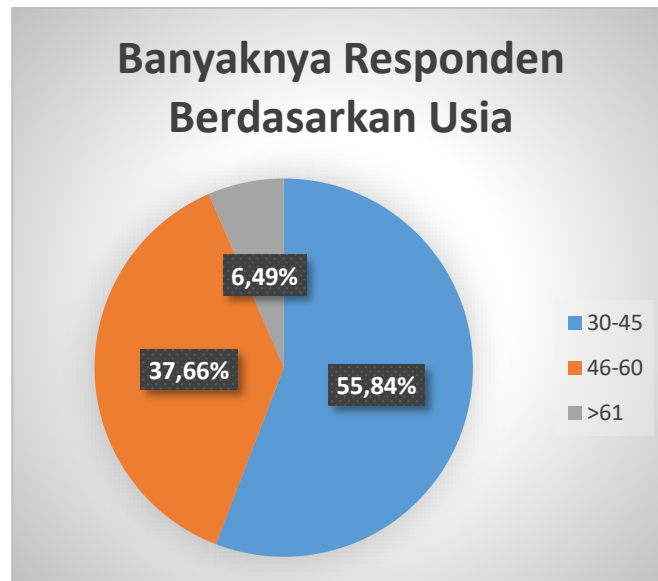
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Banyaknya Responden	Presentase (%)
30-45	43	55,84 %
46-60	29	37,66%
>61	5	06,49%
Total	77	100%

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 43 responden memiliki rentan usia antara 30-45 tahun, (55,84%) dan 29 responden memiliki rentan usia 46-60 tahun, (37,66%) dan 5 responden memiliki rentan usia >61 tahun (06,49%) .

Berikut adalah gambar diagram lingkaran dari karakteristik responden berdasarkan usia:



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Usia

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden dalam penelitian ini memiliki rentang pendidikan antara SD hingga SMA. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut :

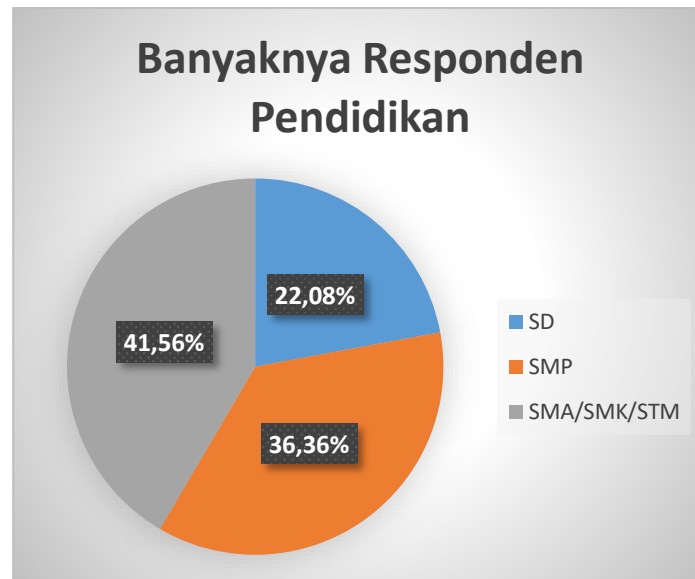
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Banyaknya Responden	Presentase (%)
SD	17	22,08%
SMP	28	36,36%
SMA/SMK/STM	32	41,56%
Total	77	100%

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir yaitu SD, SMP, SMA/SMK/STM. Sebanyak 17 responden (22,08%) memiliki pendidikan terakhir SD, 28 responden (36,36%) memiliki pendidikan terakhir SMP dan 32 responden (41,56%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/STM.

Berikut adalah gambar diagram lingkaran dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Pendidikan

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Sawah

Responden dalam penelitian ini memiliki luas sawah antara <1 Ha , 1-2 Ha, >3 Ha. Adapun karakteristik responden berdasarkan luas sawah yaitu sebagai berikut :

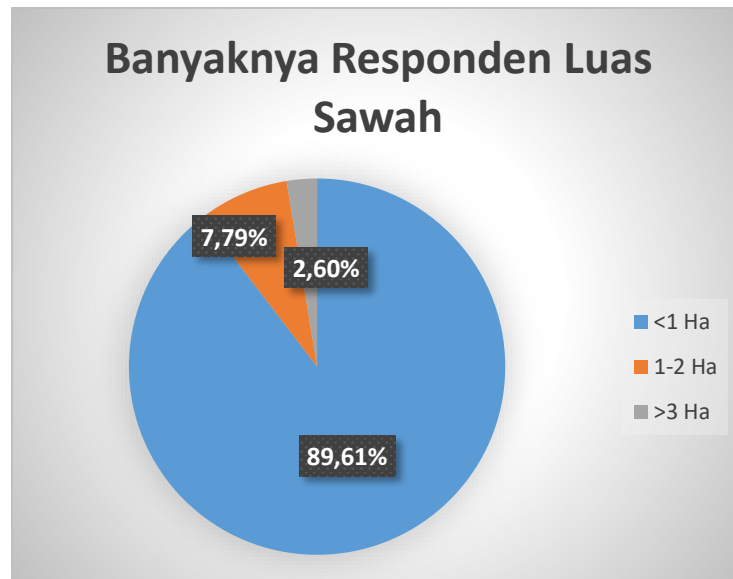
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Sawah

Luas Sawah	Banyaknya Responden	Presentase
<1 Ha	69	89,61%
1-2 Ha	6	07,79%
>3 Ha	2	02,60%
Total	77	100%

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki luas sawah yaitu, sebanyak 69 responden (89,61%) memiliki luas sawah <1 Ha, sebanyak 6 responden (07,79%) memiliki luas sawah 1-2 Ha dan sebanyak 2 responden (02,60%) memiliki luas sawah >3Ha.

Berikut adalah gambar diagram lingkaran dari karakteristik responden berdasarkan luas sawah:



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Luas Sawah

4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Perpanen

Responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan perpanen 1.000 – 1.500 Kg , dan 1.500 – 2.000 Kg, dan >2.000 Kg. Adapun karakteristik dalam responden dalam pendapatan perpanen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perpanen

Pendapatan Perpanen	Banyaknya Responden	Presentase
2.000 – 2.500 Kg	69	89,61%
5.500-6.000 Kg	6	07,79%
>8.000 Kg	2	02,60%
Total	77	100%

Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pendapatan perpanen yaitu, sebanyak 69 responden (89,61%) memiliki pendapatan panen sebesar 2.000-2.500 Kg, sebanyak 6 responden (07,79%) memiliki pendapatan panen sebesar 5.500-6.000 Kg dan sebanyak 2 responden (02,60%) memiliki pendapatan panen sebesar >8.000 Kg.

Berikut adalah gambar diagram lingkaran dari karakteristik responden berdasarkan Pendapatan Perpanen:



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Pendapatan Perpanen

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Agar untuk mempermudah dan untuk memahami data maka analisis deskriptif merupakan salah satu bagian dari statistik yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah tingkat pemahaman dan kesadaran petani. Variabel tersebut menggunakan pengukuran skor 1-5 dan skor 1 untuk terendah dan skor 5 untuk skor tertinggi. Maka skor tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 4.7

Pedoman kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Kurang Setuju
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Petani (X1)

Dalam penelitian ini, variabel tingkat pemahaman petani diukur dengan 2 indikator dan 5 pernyataan antara lain : 1). Saya mengerti makna zakat, infaq dan sedeqah, 2). Saya paham bahwa membayar zakat pertanian adalah suatu kewajiban, 3). Saya paham zakat pertanian diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, 4). Lokasi BAZNAS Lima Puluh mudah diakses, 5). Saya berkeinginan untuk menyalurkan zakat pertanian saya di BAZNAS Lima Puluh. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel tingkat pemahaman petani yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pemahaman Petani

No.	Indikator/ Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-Rata	Kategori
		SS	S	KS	TS	STS		
a. Pengetahuan								
1.	Saya mengerti makna zakat, infaq dan sedeqah	22	28	26	1	0	4,156	Setuju
2.	Saya paham bahwa membayar zakat pertanian adalah suatu kewajiban	27	42	8	0	0	4,623	Sangat Setuju

3.	Saya paham zakat pertanian diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka	22	43	10	2	0	4,455	Sangat Setuju
b. Sikap								
1.	Lokasi BAZNAS Lima Puluh mudah di akses	18	28	31	0	0	4,117	Setuju
2.	Saya berkeinginan untuk menyalurkan zakat pertanian saya di BAZNAS Lima Puluh	17	38	22	0	0	4,468	Sangat Setuju
Rata-Rata							4,364	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,364 hal ini berada dikategori sangat setuju dan dari 5 item pernyataan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan “saya paham bahwa membayar zakat pertanian adalah suatu kewajiban” dengan jumlah responden menjawab setuju sebanyak 42 responden, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani padi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kesadaran Petani

No.	Indikator/ Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-Rata	Kategori
		SS	S	KS	TS	STS		
a. Keimanan								
1.	Saya sadar bahwa zakat adalah rukun Islam yang ke-empat	16	41	19	1	0	4,156	Setuju

2.	Saya sadar bahwa zakat pertanian membersihkan harta	14	39	24	0	0	4,182	Setuju
3.	Saya sadar bahwa menunaikan zakat pertanian harus sesuai dengan syariat	21	41	15	0	0	4,429	Sangat Setuju
b. Keikhlasan								
1.	Saya sadar bahwa membayar zakat pertanian adalah salah satu kewajiban bukan hanya membayar zakat nafs dan mal saja	40	23	14	0	0	4,377	Sangat Setuju
2.	Saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama	22	50	5	0	0	4,584	Sangat Setuju
Rata-Rata							4,346	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,346 hal ini berada dikategori sangat setuju dan dari 5 item pernyataan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan “saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama” dengan jumlah responden menjawab setuju sebanyak 50 responden, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran petani padi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Pembayaran Zakat Pertanian**

No.	Indikator/ Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata- Rata	Kategori
		SS	S	KS	TS	STS		
a. Kepercayaan								
1.	Saya percaya terhadap badan lembaga BAZNAS Lima Puluh	26	41	10	0	0	4,455	Sangat Setuju
2.	Saya tidak membimbangkan tugas BAZNAS Lima Puluh karena petugas memiliki pengetahuan yang baik mengenai ZIS	28	42	7	0	0	4,649	Sangat Setuju
b. Kemudahan								
1.	Harus ada akses pelayanan yang diberikan BAZNAS Lima Puluh ke Kecamatan dan Desa	27	43	7	0	0	4,403	Sangat Setuju
2.	Harus tersedia peran BAZNAS terhadap pembayaran zakat pertanian ke kecamatan dan desa.	22	45	10	0	0	4,481	Sangat Setuju
c. Keputusan								
1.	Saya memutuskan untuk membayarkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima Puluh	24	44	9	0	0	4,455	Sangat Setuju

2.	Saya memutuskan untuk menjadi muzakki yang menunaikan dan menyerahkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima Puluh	46	31	0	0	0	4,974	Sangat Setuju
Rata-Rata							4,570	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,570 hal ini berada dikategori sangat setuju dan dari 5 item pernyataan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan “Saya memutuskan untuk menjadi muzakki yang menunaikan dan menyerahkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima Puluh” dengan jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 responden, hal ini menunjukkan bahwa pembayaran zakat pertanian memiliki pengaruh besar.

4.3.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pada pengujian ini dilakukan model pengukuran untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Pada uji validitas ini terbagi dua evaluasi :

4.3.2.1 Convergent Validity

Convergent validity model pengukuran dengan item yang mempunyai nilai berdasarkan korelasi antara skor item dan nilai konstruk. Indeks *convergent validity* dapat diukur dengan AVE, *composite reliability*, *R square*, *cronbachs alpha*.

Hasil indeks AVE *composite reliability*, *R square*, *cronbachs alpha* dapat dilihat tabel sebagai berikut :

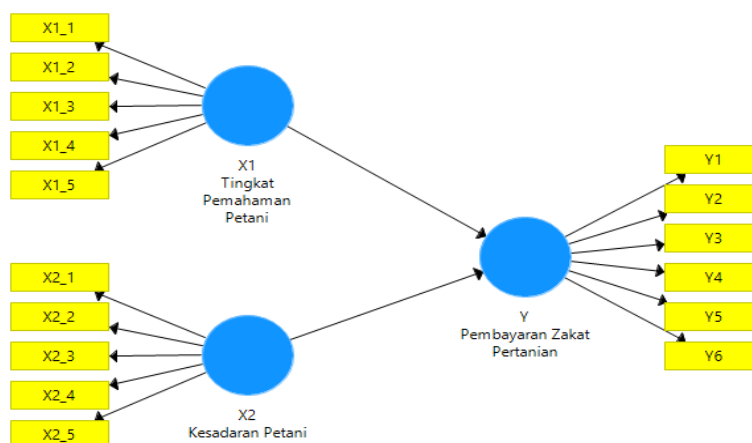
Tabel 4.11 Convergent Validity

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
X1	0,951	0,990	0,987
X2	0,948	0,989	0,986
Y	0,941	0,990	0,987

Sumber : Data Primer diolah 2022

Kriteria validity dan reliabilitas dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai composite reliability diatas 0,7 dan AVE berada diatas 0,5. Berdasarkan tabel 4.11 dinyatakan bahwa seluruh variabel memenuhi composite reliability karena nilainya diatas angka yang direkomendasikan, yaitu diatas 0,7 yang sudah memenuhi kriteria realibel.

Berikut adalah hasil uji outer model yang menunjukkan nilai outer loading dengan menggunakan alat analisis SmartPLS.



Gambar 4.7 Hasil Uji Outer Model

Dari hasil analisis yang ditunjukkan oleh gambar 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 16 dari keseluruhan variabel memiliki

nilai lebih besar dari 0,7 untuk melihat nilai loading factor, data konstruk keterlibatan kerja dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Nilai Loading Factor Kontruk Tingkat Pemahaman Petani

Konstruk	Kode Item	Loading Factor
Tingkat Pemahaman	X1_1	0,954
Tingkat Pemahaman	X1_2	0,984
Tingkat Pemahaman	X1_3	0,981
Tingkat Pemahaman	X1_4	0,969
Tingkat Pemahaman	X1_5	0,989

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari hasil analisis seperti yang tercantum dalam tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai loading factor diatas 0,7.

Untuk nilai loading factor konstruk mediasi kesadaran petani dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Nilai Loading Factor Kontruk Kesadaran Petani

Konstruk	Kode Item	Loading Factor
Kesadaran	X2_1	0,962
Kesadaran	X2_2	0,974
Kesadaran	X2_3	0,977
Kesadaran	X2_4	0,970
Kesadaran	X2_5	0,984

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari hasil analisis seperti tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai loading factor diatas 0,7.

Untuk nilai loading factor konstruk eksogen pembayaran zakat pertanian dapat dilihat sebagai berikut :

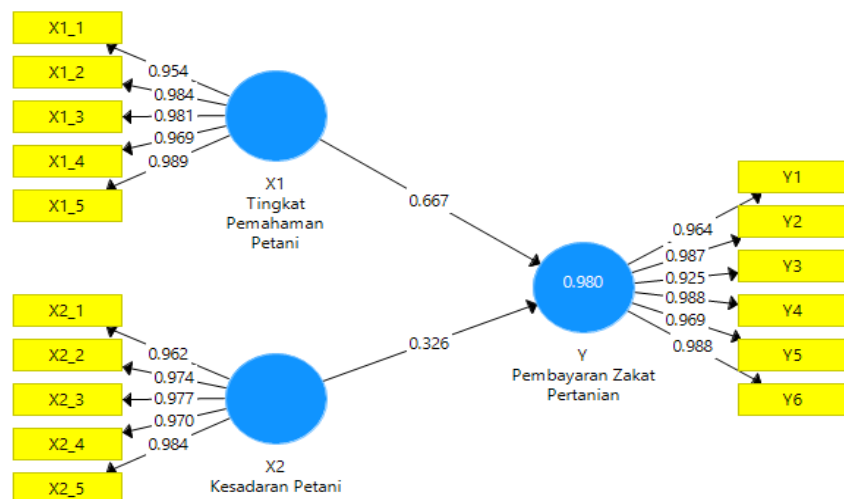
Tabel 4.14 Nilai Loading Factor Kontruk Pembayaran Zakat Pertanian

Konstruk	Kode Item	Loading Factor
Pembayaran Zakat Pertanian	Y1	0,964
Pembayaran Zakat Pertanian	Y2	0,987
Pembayaran Zakat Pertanian	Y3	0,925
Pembayaran Zakat Pertanian	Y4	0,988
Pembayaran Zakat Pertanian	Y5	0,969
Pembayaran Zakat Pertanian	Y6	0,988

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari hasil analisis seperti tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai loading factor diatas 0,7.

Hasil estimasi dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.8 Hasil Uji Outer Model

Berdasarkan hasil loading factor, nilai item yang dihasilkan oleh konstruk tingkat pemahaman petani, kesadaran petani, pembayaran zakat pertanian telah memenuhi nilai standar convergent validity karena

semua faktor bernilai lebih dari 0,7 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk adalah valid.

4.3.2.2 Discriminant Validity

Discriminant validity adalah nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar 0,7 berdasarkan tabel 4.12, 4.13, 4.14 nilai cross loading pada setiap konstruk mempunyai nilai lebih dari 0,7, hal ini menunjukkan bahwa variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Tabel 4.15 Nilai cross Loading

Kode Item	X1	X2	Y
X1_1	0,954	0,926	0,935
X1_2	0,984	0,978	0,983
X1_3	0,981	0,974	0,965
X1_4	0,969	0,957	0,955
X1_5	0,989	0,982	0,981
X2_1	0,936	0,962	0,933
X2_2	0,965	0,974	0,958
X2_3	0,968	0,977	0,969
X2_4	0,958	0,970	0,950
X2_5	0,980	0,984	0,981
Y1	0,949	0,944	0,964
Y2	0,980	0,976	0,987
Y3	0,898	0,886	0,925
Y4	0,974	0,973	0,988
Y5	0,964	0,964	0,969
Y6	0,986	0,983	0,988

Sumber : Data Primer diolah 2022

4.3.2.3 Composite Reliability

Untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dalam PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS digunakan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan composite reliability. Namun, penilaian menggunakan cronbach's alpha memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan untuk menggunakan composite reliability dan nilainya harus lebih dari 0,7.

Pada tabel dibawah ini adalah dapat dilihat bahwa semua nilai variabel dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan cronbach's alpha maupun composite reliability memiliki nilai diatas 0,7 dan pengujian validitas menggunakan AVE dengan nilai lebih dari 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan pengujian model struktural.

Tabel 4.16 Kontruk Realibilitas dan Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pembayaran Zakat Pertanian (Y)	0,987	0,990	0,941
Kesadaran Petani (X2)	0,986	0,989	0,948
Tingkat Pemahaman Petani (X1)	0,987	0,990	0,951

Sumber : Data Primer diolah 2022

4.3.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

4.3.3.1 R-Square (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. R-Squares menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Squares 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model yang kuat, moderat dan lemah.

Tabel 4.17 R-Squares

Item	R Square	R Square Adjusted
Pembayaran Zakat Pertanian	0,980	0,979

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari hasil R-Squares pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai R-Squares adalah 0,980. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel tingkat pemahaman, kesadaran petani berpengaruh terhadap variabel pembayaran zakat pertanian sebesar 98% . Dan 2 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan two-tailed tvalue $>1,96$ dan apabila $< 1,96$ tidak signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*.

Tabel 4.18 T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistics	P-Values	Hasil
H1	Tingkat Pemahaman =>	3,513	0,000	Signifikan

	Pembayaran zakat Pertanian			
H2	Kesadaran Petani => Pembayaran Zakat Pertanian	0,935	0,350	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman petani padi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan Kesadaran petani padi (X2) berpengaruh namun tidak signifikan.

4.3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk analisis regresi berganda dengan observed menggunakan program SmartPLS, kita tidak perlu melakukan pengukuran model (measurement model) untuk menguji validitas dan reliabilitas, sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural.

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
Tingkat Pemahaman Petani => Pembayaran Zakat Pertanian	0,326	0,104	0,353	0,923	0,356
Kesadaran Petani => Pembayaran Zakat Pertanian	0,667	0,562	0,192	3,464	0,001

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil path coefficient diatas dapat dilihat bahwa hanya variabel ukuran kesadaran petani (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian (Y) dengan nilai T-Statistics yang dihasilkan $3,464 > 1,96$ Sedangkan untuk variabel tingkat pemahaman (X1) tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian (Y) karena mempunyai nilai T-Statistics $< 1,96$.

4.4 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan antara variabel tingkat pemahaman petani (X1) dan kesadaran petani (X2) terhadap pembayaran zakat pertanian (Y) dalam membayar zakat pertanian padi di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pemahaman petani memiliki pengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yaitu karena jika petani memiliki tingkat pemahaman yang besar maka pembayaran zakat pertanian yang dilakukan pun meningkat. Selain itu dilihat dari jawaban responden dari kuesioner yang disebar, responden banyak menjawab pernyataan “saya paham bahwa membayar zakat pertanian adalah suatu kewajiban” dari jawaban tersebut juga dapat dilihat bahwasannya tingkat pemahaman itu sangat berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian karena darisitu para petani tahu akan kewajibannya membayar zakat pertanian itu dan darisitu dapat membuat peningkatkan dalam pembayaran zakat pertanian dan variabel tingkat pemahaman petani (X1) adalah variabel yang berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian. Dan jika dilihat dari penelitian sebelumnya skripsi Indah Maylasari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro) “Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Religiusitas Petani di Kampung Sidokerto dalam Membayarkan Zakat Pertanian” ini juga tingkat pemahaman berpengaruh positif signifikan dalam membyarkan zakat pertanian.

2. Apakah terdapat pengaruh kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kesadaran petani memiliki pengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yaitu karena jika petani memiliki kesadaran yang besar maka pembayaran zakat pertanian yang dilakukan pun meningkat. Selain itu dilihat dari jawaban responden dari kuesioner yang disebar, responden banyak menjawab pernyataan “saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama” dari jawaban tersebut juga dapat dilihat bahwasannya kesadaran itu sangat berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian karena darisitu para petani tahu akan memiliki kewajiban tolong menolong antar sesama umat dan darisitu dapat membuat peningkatan dalam pembayaran zakat pertanian dan variabel kesadaran petani (X2) adalah variabel yang sangat berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian. Dan jika dilihat dari penelitian sebelumnya skripsi Fathuddin (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) “Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian dengan Penguatan Pendapatan Pertanian” ini juga kesadaran muzakki berpengaruh positif signifikan dalam membyarkan zakat pertanian.

3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman dan kesadaran petani (X1 dan X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembayaran zakat pertanian (Y). Maka tingkat pemahaman dan kesadaran petani memiliki pengaruh yang besar jadi pembayaran zakat pertanian yang dilakukan pun meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh bahwasannya pembayaran zakat pertanian merupakan suatu harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan, hal tersebut sangat membantu banyak umat muslim yang kurang mampu bukan itu saja hal itu juga bermanfaat untuk petani dan BAZNAS yaitu yakni pemerataan dan keadilan bagi masyarakat sehingga tingkat kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil uji convergent validity, kriteria validity dan reliabilitas dinyatakan bahwa seluruh variabel memenuhi composite reliability karena nilainya diatas angka yang direkomendasikan yaitu diatas 0,7 yang sudah memenuhi kriteria realibel. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasannya tingkat pemahaman dan kesadaran petani memberikan pengaruh kepada terhadap pembayaran zakat pertanian.

Penelitian ini didukung oleh skripsi Indah Maylasari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro) “Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Religiusitas Petani di Kampung Sidokerto dalam Membayarkan Zakat Pertanian” yaitu tingkat pemahaman yang berpengaruh positif signifikan dalam membyarkan zakat pertanian. Dan juga skripsi Fathuddin (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) “Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian dengan Penguatan Pendapatan Pertanian” ini juga kesadaran muzakki berpengaruh positif signifikan dalam membyarkan zakat pertanian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data mengenai pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, maka dapat dilihat kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pemahaman petani (X1) berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian (Y), hal ini berarti petani yang memiliki tingkat pemahaman didalam hal pertanian maka pembayaran zakat tersebut meningkat.
2. Kesadaran petani (X2) berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian (Y), hal ini berarti petani yang memiliki kesadaran didalam hal pertanian maka pembayaran zakat tersebut meningkat.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran petani padi terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, peneliti memberi saran kepada :

1. Pihak masyarakat

Kepada aparaturnya Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara serta para tokoh-tokoh di wilayah Lima Puluh Kabupaten Batu Bara seperti ustadz/ustadzah, besar harapan saya untuk lebih meningkatkan kinerja dalam menyebarluaskan atau mensosialisasikan zakat pertanian padi kepada masyarakat, agar masyarakat sadar akan banyaknya manfaat ketika mereka telah membayarkan zakat pertanian dan bahwasannya dana zakat dapat memberdayakan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan serta menolong satu sama lain dan lebih pentingnya bisa membersihkan harta mereka dari yang bukan haknya.

2. Pihak Badan Amil Zakat Nasional Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Kepada pihak BAZNAS Lima Puluh Kabupaten Bara, semoga bapak ibuk anggota/pegawai di BAZNAS Lima Puluh Kabupaten Batu Bara saya harap bapak/ibuk lebih mensosialisasikan lagi BAZNAS ke Kecamatan-Kecamatan hingga ke desa-desa supaya masyarakat tau akan peran BAZNAS yang sesungguhnya dan mereka bisa melakukan pembayaran zakat pertanian padi mereka di BAZNAS Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

3. Pihak peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menjadi sumber pedoman atau rujukan yang baik pada peneliti selanjutnya dan semoga dapat mengembangkan atau dapat menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pembayaran zakat pertanian. Sehingga peneliti yang berhubungan dengan zakat khususnya zakat pertanian dapat berkembang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazizmu Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321–345.
- Berlian, S., & Pertiwi, D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian Di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *I-Philanthropy: A Research Journal On Zakat And Waqf*, 01(01), 35–52.
- Elizar Sinambela & Fitriani Saragih. (2546). 1–14.*
- Erfinasari. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian Padi di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. 1–94.*
- Khalifah, S. (2019). "Analisis Praktis Zakat Pertanian Pada Petani Desa Mesjid Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten pidie". Skripsi. Banda Aceh: Islam Negeri Ar-Raniry 126(1), 1–7.
- LIU. (2020). "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian Di Desa Lep Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo". Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar. 151–156.
- Noviarin, R. (2022). *Analisis Penyebaran Dana Zakat Produktif Oleh Rumah Zakat Sebagai Upaya Mensejahterakan Masyarakat Kota Medan. 2, 1–14.*
- Mujiatun, Siti & Nurzannah. Model Pengembangan Distribusi Zakat, Infaq, Shodakoh (ZIS) Di Persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal.UMSU.ac.id. (2546).*

Syahri, F. I., Purwanto, I., Veriyadna, R., & ... (2020). Pemberdayaan dan Pemaksimalan LAZISMU Medan sebagai Upaya Menghimpun, Menyalurkan, dan Melaporkan melalui Digital Donation Application. *Abdi Sabha ...*, 72–81.

Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225.

Ulfa, E. H. (2020). *Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian Dan Implementasinya Di Kelurahan Maccorawalie Kabupaten Pingrang*. *SELL Journal*, 5(1), 55.

Zurika, Henny. (2018). Implementasi PSAK.No.119 Pada Badan Amil Zakat Sumatera Utara.

Maylasari, I. (2020). *Skripsi pengaruh tingkat pemahaman dan religiusitas petani di kampung sidokerto dalam membayarkan zakat pertanian*.

Rahim, A., Dangnga, M. S., & Abdullah. (2021). Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 111–127.

<http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/76%0Ahttp://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/download/76/79>

Ghozali. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, dan Latan. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

A. Pernyataan Untuk Variabel Tingkat Pemahaman Petani (X1)

Pemahaman terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
a.	Pengetahuan					
1.	Saya mengerti makna zakat, infaq dan sadaqah.					
2.	Saya paham bahwa membayar zakat (pertanian) adalah suatu kewajiban.					
3.	Saya paham zakat (pertanian) diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka.					
b.	Sikap					
1.	Lokasi BAZNAS Lima Puluh Mudah di akses.					
2.	Saya berkeinginan untuk menyalurkan zakat pertanian saya di BAZNAS Lima Puluh.					

B. Pernyataan Untuk Variabel Kesadaran Petani (X2)

Kesadaran terhadap pembayaran zakat pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
a.	Keimanan					
1.	Saya sadar bahwa zakat adalah rukun Islam yang ke-empat.					
2.	Saya sadar bahwa zakat (pertanian) membersihkan harta.					
3.	Saya sadar bahwa menunaikan zakat (pertanian) harus sesuai dengan syariat.					
b.	Keikhlasan					
1.	Saya sadar bahwa membayar zakat pertanian adalah salah satu kewajiban bukan hanya membayar zakat nafs dan mal saja.					

2.	Saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama.					
----	---	--	--	--	--	--

C. Pernyataan Untuk Variabel Pembayaran Zakat Pertanian (Y)
Pembayaran zakat pertanian yang dilakukan oleh petani padi

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
a.	Kepercayaan					
1.	Saya percaya terhadap badan lembaga BAZNAS Lima Puluh.					
2.	Saya tidak membimbangkan tugas BAZNAS Lima Puluh karena petugas memiliki pengetahuan yang baik mengenai ZIS.					
b.	Kemudahan					
1.	Harus ada akses pelayanan yang diberikan BAZNAS Lima Puluh ke Kecamatan dan desa.					
2.	Harus tersedia peran BAZNAS terhadap pembayaran zakat pertanian ke Kecamatan dan desa.					
c.	Keputusan					
1.	Saya memutuskan untuk membayarkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima Puluh.					
2.	Saya memutuskan untuk menjadi muzakki yang menunaikan dan menyerahkan zakat pertanian saya ke BAZNAS Lima Puluh.					

SURAT PERNYATAAN PENGISIAN KUESIONER RESPONDEN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak/ Ibu/ Saudara/i Responden Yang Terhormat

Dalam rangka penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”** .

Maka saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner (daftar pernyataan) pada penelitian yang saya sertakan berikut. Atas bantuan Bapak/ Ibu/ Saudara/i saya ucapkan terima kasih, kurang lebih saya mohon maaf. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan serta keselamatan untuk kita semua yang sesuai dengan kebaikan Bapak/ Ibu/ Saudara/i. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti

Amalia Pratiwi

Npm :1801270014

I. Identitas Responden

Silahkan isi titik-titik dibawah ini sesuai dengan keadaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i yang sebenar-benarnya :

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Luas Sawah :
Pendapatan (kg) perpanen :

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5
4	4	3	3	3	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4
3	4	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5
4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	4
5	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	5	3	3	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4
4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	3	4
4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5
3	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5
3	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5
3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
3	4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4
5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4
3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
3	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4
3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4
5	4	5	3	3	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5
5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5
5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5
4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5
3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	5	4	5	3	3	5

4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5
3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5
4	5	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5
3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5
5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5
3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	5
5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4	4	5
3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5
4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5
5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5
3	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5
4	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5
3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4
3	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4
3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4
2	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGKABHARAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
UIN (UIN) Muhammadiyah Sumatera Utara

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan 20278 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU
 Di -
 Tempat

25 Jumaidil Akhir 1443 H
 27 Januari 2022

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini
 Nama : Amalia Pratiwi
 Npm : 1801270014
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,62



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Keadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.	<i>Prof</i>	Assoc. Prof. Pr. Maya Sari, H.Si	3/2/22
2	Pengaruh Meningkatnya Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Pembayaran Uang Elektronik Berbasis Server di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Islam.			
3	Pengaruh Kualitas Peningkatan Layanan dan Pengembangan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menabung Tabungan Haji dan Umrah Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp. Mughtar Basri.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan da: untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Amalia Pratiwi
 Amalia Pratiwi

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map.

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Sbs: Suleh mencah. buku panduan skripsi



UMSU
Majelis Pendidikan Tinggi

Bila menggunakan simbol ini agar diidentifikasi
Berkas dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.tiktok.com/@umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si

Nama Mahasiswa : Amalia Pratiwi
Npm : 1801270014
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 JUNI 2022	Bimbingan kuesioner, setiap kuesioner harus berdasarkan indikator dari variabel - variabel yang digunakan dan setiap indikator harus menyertakan 2 pernyataan paling sedikit.		
21 JULI 2022	Revisi di BAB 3, Analisis data harus berdasarkan smart-pis kemudian rumus - rumus / uji yang telah dilakukan di BAB 4 dan hasil dari BAB 5 diubah menjadi menggunakan software smart-pis.		
27 JULI 2022	Revisi hasil Analisis data variabel eksogen harus dijelaskan skor nilai dari indikator yang 5 skor tsb yaitu indikator pernyataan pertama yang memilih sangat setuju, setuju, kurang		
01 AGUSTUS 2022	Setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju berupa responden dan dijelaskan begitu sampai pernyataan terakhir dari variabel yang digunakan. Revisi Pembahasan harus menjawab identifikasi masalah. Revisi kesimpulan, rata-rata mempunyai hubungan positif diganti menjadi berpengaruh.		
01.2022			

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Medan, 01/Agustus 2022
Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, M.Si



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2018

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 61.IL3/UMSU-01/P/2022

20 Syawal 1443 H

Lamp : -

21 Mei 2022 M

Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Pimpinan Zakat Pertanian Di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Amalia Pratiwi
NPM : 1801270014
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Petani Padi Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File




BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN BATU BARA

Lima Puluh, 04 Juli 2022

Nomor : 474/BAZNAS-BB/III/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum warrahmatullah wabarakatuh

Kami doakan Bapak dalam keadaan sehat wal'afiyat dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

Memperhatikan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Nomor: 61/II.3/UMSU-01/F/2022 Tanggal 21 Mei 2022 Perihal Mohon Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Amalia Pratiwi
NIM : 1801270014
Tempat/Tagl. Lahir : Indrapura / 08 Agustus 2000
Sem/Jurusan : VIII/Perbankan Syariah

Dapat kami terima untuk melaksanakan riset di BAZNAS Kabupaten Batu Bara.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

**PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BATU BARA**

Pit. Ketua,

PAOLI, S.Pd.I

Kantor BAZNAS Kabupaten Batu Bara
Jl. Lintas Sumatera Lk. V Lima Puluh Kota (samping MTs. N Lima Puluh)
Telp : 0823-6935 5838
Email : baznaskab.batubara@baznas.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Amalia Pratiwi
Tempat & Tanggal Lahir : Indrapura, 08 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl Bukit Barisan I
No. Hp : 081263092916



Nama Orang Tua

Ayah : Rubiono
Ibu : Miswandraini
Alamat : Lingkungan IV Indrasakti, Kayu Embun

Pendidikan Formal

Tahun 2005-2006 : TK Islam Yaskumam
Tahun 2006-2012 : SD Negeri 018442 Pasar Lapan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Air Putih
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Sei-Suka
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan 01 Agustus 2022



Amalia Pratiwi

DOKUMENTASI



Gambar bersama Petani Padi



Gambar bersama Ketua dan Pengurus Baznas